

## ABSTRACT

**Sitanggang M. S. Registration Number: 8136112051. The Impoliteness Strategies Used by Female Lodgers in Boarding House Interaction. A Thesis. English Applied Linguistics Study Program, Post Graduate School, State University of Medan. 2016.**

The objectives of the study were to find out: (1) the types of impoliteness strategies used by female lodgers in boarding house interaction, (2) the pattern of responses used by mother lodgers and lodgers in boarding house interaction, and (3) the reasons of using language impoliteness in boarding house interaction. The study was descriptive qualitative. The subject of the study was female lodgers 8-9 stay in Peratun Ujung Medan State which had been chosen randomly. The data of the study is the impolite utterances of transcripts which is recorded from the conversation in the boarding house interaction. The data were identified, analyzed and categorized based on Culpeper's (1996, 2003), Bousfield's (2007), and Beebe's (1995) theory. The findings of the study showed that: 1) there were five types of impoliteness strategy found in both data of female lodgers and mother lodger namely: bald on record impoliteness, positive impoliteness, negative impoliteness, sarcasm or mock politeness, and withhold politeness; 2) there were four patterns of responses the impoliteness, namely: single or multiple attacks with no response, single or multiple attacks and accepting the impoliteness; and 3) The use of language impoliteness in boarding house interaction used by female lodgers and mother lodger shared several same reasons, namely: to mock the others, to vent negative feelings, to show power. There were some new reasons of using the language impoliteness in the classroom interaction, namely: to show disagreement, to clarify something clearly, to show dissatisfaction, and to give advice. The most frequent reason of using impoliteness by female lodgers and mother lodger in the boarding house interaction was to mock the others and the least frequent reason was to give advice. Based on the findings, it can be concluded that overall female lodgers and mother lodger had equal chance to perform impoliteness in boarding house interaction. Some suggestions are directed to those who are interested in understanding impoliteness strategy as found in practice.

## ABSTRAK

**Sitanggang, M. S. NIM: 8136112051. Strategi Ketidaksantunan Yang Digunakan Oleh Wanita Penghuni Kos di dalam Interaksi Rumah Kos. Tesis. Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Medan. 2016.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan: (1) jenis strategi ketidaksantunan yang digunakan oleh wanita penghuni kos di dalam interaksi rumah kos, (2) pola respon yang digunakan oleh wanita penghuni kos dan pemilik kos di dalam interaksi rumah kos, dan (3) alasan menggunakan ketidaksantunan bahasa dalam interaksi di rumah kos. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek data penelitian ini adalah wanita penghuni kos 8-9 orang di peratun ujung medan Estate yang telah dipilih secara acak. Data dari penelitian ini adalah percakapan ketidaksantunan dari transkripsi yang diambil dari hasil rekaman dan interview percakapan di dalam interaksi rumah kos. Data tersebut diidentifikasi, dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan teori Culpeper (1996,2003), Bousfield (2007), dan Beebe (1995). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada 5 jenis strategi ketidaksantunan yang ditemukan di kedua data penghuni kos dan pemilik kos yaitu bald on record impoliteness, positive impoliteness, negative impoliteness, sarcasm or mock politeness, and withhold politeness; 2) ada 4 pola respon bahasa ketidaksantunan, yaitu serangan tunggal atau beberapa dengan tidak merespon, serangan tunggal atau beberapa dengan menerima ketidaksantunan itu. dan 3) Penggunaan ketidaksantunan bahasa di rumahkos interaksi yang digunakan oleh wanita penghuni kos dan ibu pemilik kos memiliki beberapa alasan yang sama, yaitu untuk mengejek yang lain, untuk melampiaskan perasaan negatif, untuk menunjukkan kekuasaan. Ada beberapa alasan baru dalam penggunaan bahasa ketidaksantunan di dalam interaksi di rumah kos, yaitu: untuk menunjukkan ketidaksetujuan, untuk mengklarifikasikan sesuatu dengan jelas, untuk menunjukkan ketidakpuasan, dan untuk memberikan nasihat. Alasan yang paling sering digunakan oleh ibu pemilik kos dan penghuni kos di dalam interaksi di rumah kos adalah untuk mendapatkah atau menunjukan adanya kekuatan, dan alasan yang paling sedikit adalah untuk memberikan nasihat. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pemilik kos dan wanita penghuni kos memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan ketidaksantunan dalam interaksi di rumah kos. Saran ditujukan kepada siapa saja yang tertarik memahami strategi ketidaksantunan seperti praktik yang telah ditemukan.